

Islamic-Based Change Management Leadership: Strategy and Management

Kepemimpinan Manajemen Perubahan Berbasis Islam: Strategi dan Pengelolaannya

Nur Marliana Anggraini ¹⁾; Nuri Aslami ²⁾

¹⁾ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ nurmarliana2003@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [21 April 2023]

Revised [19 Mei 2023]

Accepted [29 Mei 2023]

KEYWORDS

Strategi kepemimpinan, kepemimpinan Islam, etika kepemimpinan, proses perubahan, dan penerapan nilai-nilai Islam

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan berbasis Islam dan pengelolaannya di dalam suatu organisasi. Saat ini, perubahan terjadi dengan cepat, dan memberikan tuntutan kepada setiap organisasi untuk mampu melakukan perubahan agar tidak mengalami ketertinggalan. Untuk mengatasi perubahan yang berlangsung dengan cepat, setiap organisasi memerlukan strategi kepemimpinan yang efektif agar mencapai keberhasilan dalam pengelolaan perubahan. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan bukan hanya kegiatan untuk mengelola sumber daya sehingga mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, tetapi melibatkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Melalui kajian literature dan analisis konseptual, penelitian ini mampu memberikan identifikasi nilai-nilai serta prinsip-prinsip Islam yang relevan terkait dengan kepemimpinan dan perubahan organisasi. Dalam penelitian ini telah mengungkapkan bahwa strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan perubahan berbasis Islam adalah dengan melakukan komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang kuat atau kokoh, pengelolaan terhadap resistensi, pengembangan keterampilan karyawan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas nilai-nilai Islam dalam strategi kepemimpinan memberikan dampak positif dalam membentuk budaya organisasi yang beretika, meningkatkan keterlibatan karyawan di dalam organisasi, dan memperkuat identitas organisasi. Dengan melakukan komunikasi efektif dan konsultasi kepada anggota organisasi akan menciptakan keberhasilan dalam strategi kepemimpinan berbasis Islam. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi kepemimpinan berbasis Islam di dalam perubahan. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam budaya serta strategi di dalam suatu organisasi akan menciptakan lingkungan organisasi yang beretika sesuai dengan landasan hukum Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze Islamic-based leadership strategies and their management within an organization. Currently, changes occur quickly, and make demands on every organization to be able to make changes so as not to be left behind. To deal with changes that take place quickly, every organization needs an effective leadership strategy in order to achieve success in managing change. In an Islamic perspective, leadership is not just an activity to manage resources so as to achieve a desired goal, but involves Islamic principles and values. Through literature review and conceptual analysis, this research was able to identify relevant Islamic values and principles related to leadership and organizational change. This research has revealed that the strategies that can be applied in managing change based on Islam are by conducting effective communication, strong or sturdy leadership, managing resistance, developing employee skills, and creating a conducive work environment. The results of this study indicate that the integrity of Islamic values in leadership strategies has a positive impact in shaping ethical organizational culture, increasing employee involvement in the organization, and strengthening organizational identity. By conducting effective communication and consultation with members of the organization will create success in an Islamic-based leadership strategy. This research can provide a deeper understanding of Islamic-based leadership strategies in change. Applying Islamic values in the culture and strategies within an organization will create an ethical organizational environment in accordance with the foundation of Islamic law.

PENDAHULUAN

Menurut kodrat dan irodatnya, manusia diciptakan dan dilahirkan untuk menjadi seorang khalifah atau pemimpin. Sejak Nabi Adam diciptakan dan diturunkan sebagai manusia pertama di muka bumi ini, ia telah diberi tugas oleh Allah sebagai Khalifah fil Ardh. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi; "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat, sesungguhnya aku akan mengangkat Adam menjadi Khalifah di muka bumi ini" (Sukiyat, 2019). Seorang khalifah diciptakan untuk mengatur dan menciptakan kemakmuran di muka bumi sesuai dengan kehendak Allah SWT. Sebagai seorang khalifah yang memiliki peranan tersebut, setiap tindakan yang dilakukan akan berdampak pada kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang memainkan peran tersebut harus mampu memahami konsep kepemimpinan dengan

menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai petunjuk ataupun panduan kita dalam menjalankan strategi kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan sebuah keputusan yang berasal dari proses perubahan terhadap karakter atau transformasi internal dalam individu. Kepemimpinan bukan hanya sekedar jabatan ataupun gelar semata, tetapi juga merupakan hasil dari sebuah proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Saat seseorang menemukan visi dan misi dalam hidupnya, saat menemukan kedamaian dalam diri (inner peace) dan membangun karakter yang kokoh, ketika ucapan dan tindakan mulai mampu untuk mempengaruhi lingkungannya dan ketika keberadaannya dapat mendorong terjadinya perubahan didalam organisasi yang dijalkannya (Bashori dkk.,2020). Jadi, kepemimpinan merupakan hasil dari perubahan internal individu dan pemimpin bukan hanya sekedar gelar atau jabatan saja melainkan sesuatu yang telah berkembang didalam diri seseorang sehingga melahirkan pemimpin itu sendiri.

Era yang kita hadapi saat ini merupakan era dimana perubahan terus terjadi dan perubahan tersebut menjadi suatu keharusan bagi setiap organisasi untuk terus berkembang agar mampu mempertahankan organisasi yang di jalankannya. Berkembangnya perubahan saat ini tentu sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan didalam organisasi tersebut. Perubahan yang dilakukan tidak hanya cara memimpin saja, tetapi yang menjadi dasar untuk mengikuti perubahan itu adalah pemahaman terhadap konsep pemimpin atau kepemimpinan itu sendiri.

Perubahan (change) adalah transformasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang lebih baik dimasa mendatang. Dalam kaidah usuliyah terkait perubahan sosial dan penegakan hukum seperti "tagayyur al-Ahka>m bi taghayyuri am-zama>n wa al-maka>n" (Hukum berubah sesuai dengan perubahan zaman dan tempat) seperti kaidah-kaidah yang menjadi acuan normatif dan relevan terhadap perubahan situasi dan keadaan zaman yang terus mengalami perubahan dan perkembangan akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang membawa misi perubahan akan selalu hidup di segala zaman, dan tempat dengan berbagai situasi dan kondisi (sha>lihun likulli zaman>in wa maka>min) (Mahlani dkk., 2022)

Pada saat ini terdapat dua dimensi kepemimpinan, yaitu kepemimpinan Islam dan kepemimpinan Barat. Islam telah memberikan bukti nyata terkait keberhasilan didalam memimpin suatu organisasi seperti yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, disisi lainnya orientalis-orientalis Barat yang bertentangan dengan kepemimpinan Islam mulai mengalihkan perhatian masyarakat dari kepemimpinan Islam itu sendiri. Meskipun tidak keseluruhan dari kepemimpinan Barat bertentangan dengan Islam, namun seiring berjalannya waktu dapat menjadi pemicu bagi umat Islam meninggalkan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam Islam (Kurniawan dkk., 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan Islam perlu merancang strategi-strategi yang sesuai dengan aturan Islam agar kepemimpinan Islam tidak hilang dilahap oleh kepemimpinan Barat yang berkembang saat ini.

LANDASAN TEORI

Strategi Kepemimpinan

Menurut (Sajidah dkk, 2021), strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi (strategy) merupakan istilah yang berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, yaitu kata bendanya strategos yang merupakan gabungan dari kata stratos (militer) dan ago (memimpin). Sedangkan dari kata kerjanya ialah stratego yang memiliki arti merencanakan (to plan). Jadi, strategi adalah sebuah acuan yang telah dibuat sebelumnya untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Strategi merupakan kunci utama untuk mencapai keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Strategi sangat diperlukan oleh seorang pemimpin sebagai langkah awal dalam menjalankan sebuah program. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam menjalankan sebuah organisasi agar tidak mengalami ketertinggalan oleh para kompetitor. Di era perubahan saat ini, seorang pemimpin dalam memimpin sebuah perusahaan ataupun organisasi di tuntut untuk mampu mempersiapkan strategi yang efisien dan efektif untuk mengembangkan dan mempertahankan organisasinya.

Sebagian dari kita mungkin menganggap bahwa proses perencanaan strategi merupakan hal yang cukup sulit. Oleh karena itu kita perlu mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan perencanaan strategi. Perencanaan strategi yang sukses memerlukan upaya kerja sama baik secara internal dan eksternal, dengan melibatkan karyawan terkait perencanaan strategi agar mereka dapat memahami tujuan dari perusahaan tersebut dan menjalin hubungan baik dengan perusahaan luar. Selain itu, perencanaan strategi harus fleksibel agar mencapai keberhasilan organisasi (Effendi dkk, 2022). Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada karyawannya dan mampu menjalin kerja sama dengan perusahaan lain.



Banyak para ahli yang mendefinisikan kepemimpinan. Dari sekian banyak pengertian menurut para ahli, Stoner menggabungkannya menjadi satu pengertian, bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mengenai pengarahan dan usaha untuk mempengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan organisasi. Kepemimpinan melibatkan orang lain yang dengan kesediaannya mengikuti arahan dari pemimpin. Kepemimpinan melibatkan distribusi tidak merata dimana pemimpin memiliki wewenang terhadap karyawannya. Kepemimpinan juga memberikan hak kepada pemimpin berupa pengaruh terhadap karyawannya. (Umar, 2003)

Kepemimpinan (leadership) dapat diartikan sebagai kumpulan rangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang terdapat didalam diri seorang pemimpin. Didalamnya mencakup kewibaan, keterampilan, pengetahuan, visi, dan kompetensi yang dijadikan sebagai alat kepemimpinan untuk meyakinkan orang-orang yang dipimpinya agar memiliki rasa tanggung jawab dan sukarela sehingga timbul rasa semangat terhadap tugas yang akan diembankan kepada orang yang dipimpinya. Kepemimpinan didalam sebuah organisasi memiliki kedudukan strategis untuk menentukan arah organisasi. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan perubahan, dapat memberikan inspirasi kepada anggotanya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada, serta menciptakan suasana yang menyenangkan agar para anggotanya dapat memberikan inovasi dan kreativitas dengan tujuan memajukan organisasi (Sagala, 2018).

Strategi kepemimpinan merupakan proses perencanaan dari seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi anggotanya, dan berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Suatu organisasi akan mendapatkan posisi yang kuat dan memiliki kemampuan bertahan terhadap para kompetitor jika memiliki strategi yang tepat dalam menciptakan dan menghadapi setiap perubahan. Oleh karena itu, pemimpin harus mampu menciptakan strategi efektif dalam menjalankan tujuan organisasi dengan mengarahkan dan memberikan motivasi kepada bawahannya.

Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Dalam konsep Al-Qur'an, kepemimpinan dikenal dengan istilah imamah yang artinya (imam) atau pemimpin. Al-Qur'an mengaitkan kepemimpinan dengan hidayah dan petunjuk terhadap kebenaran. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tidak melakukan tindakan kezaliman baik dalam ilmu, perbuatan, pengambilan keputusan, dan pengaplikasiannya (Kurniawan dkk., 2020)

Kepemimpinan diartikan sebagai proses ataupun kemampuan untuk mempengaruhi, memberikan inspirasi, dan mengarahkan individu hingga sekelompok individu melalui komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena pemimpin diidentikkan dengan proses mengarahkan serta mempengaruhi aktivitas sekelompok individu dalam melakukan pekerjaan, maka dari pernyataan terdapat terdapat tiga implikasi penting yaitu, Pertama; pemimpin melibatkan orang lain berupa bawahan atau pengikutnya. Kedua; kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan yang terjadi antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang. Ketiga; kepemimpinan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaan yang berbeda guna mempengaruhi tingkah laku pengikutnya (Maimunah, 2017)

Menurut Jusuf Amir Feisal (Nizar dan Hasibuan, 2019), kepemimpinan di dalam Islam merupakan suatu hal yang inheren, dan termasuk dalam salah satu subsistem Islam yang mencakup pengaturan terhadap aspek kehidupan secara prinsipel. Islam mengatur niat amal tujuan sekaligus mengatur sumber kehidupan, otak manusia, proses hidup, perilaku, dan tujuan hidup. Dalam sudut pandang islam, kepemimpinan bukanlah suatu keistimewaan, tapi sebuah tanggung jawab. Kepemimpinan bukanlah fasilitas, tetapi pengorbanan, kerja keras, dan memiliki wewenang untuk melayani. Kepemimpinan merupakan keteladanan dalam berbuat dan bertindak

Dalam pandangan Al-Qur'an, pemimpin merupakan pilihan Allah SWT dan bukan pilihan ataupun kesepakatan umat manusia sebagaimana yang dipahami oleh umat Islam pada saat ini. Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang pemimpin mampu memengaruhi dan mengarahkan para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan tanggung jawab.

Manajemen Perubahan

Perubahan merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena kuatnya dorongan eksternal dan kebutuhan internal. Perubahan berpeluang menghadapi retensi baik dalam level individu hingga organisasional. Manajemen perubahan merupakan upaya untuk memperbaiki serta meningkatkan kemampuan organisasi untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (Kamuri dan Fanggal, 2021). Akibat adanya perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat di luar organisasi menyebabkan organisasi harus mampu melaksanakan perubahan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan perubahan di dalam sebuah organisasi akan membawa dampak perubahan positif bagi organisasi, seperti organisasi dapat mencapai tujuan lebih cepat dan menyelesaikan masalah dengan baik.

Pada hakikatnya pengembangan organisasi dilakukan karena terdapat perubahan yang dinamis. Untuk mencapai suatu organisasi yang efektif, produktif, dan memberikan kepuasan kepada anggotanya, suatu organisasi perlu melakukan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan merupakan bagian penting bagi kehidupan berorganisasi. (Tauhid dkk., 2019). Perubahan suatu organisasi dapat dilakukan dengan cara pengembangan organisasi, dengan menciptakan strategi yang terencana dan kemampuan memprediksi masalah yang akan terjadi sehingga mampu teratasi dengan solusi-solusi yang telah dipersiapkan.

Menurut Voehl dan Harington (Walenta dkk., 2023) menyatakan bahwa perbedaan budaya dapat memengaruhi penyusunan rencana perubahan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi. Terdapat empat pendekatan di dalam manajemen perubahan, yaitu pendekatan rasional-empiris yang digunakan dengan dasar keyakinan bahwa tingkah laku individu dapat diprediksi, pendekatan normative-reduktif yang lebih terfokus terhadap pengaruh yang diberikan oleh manajer perubahan sehingga para anggotanya mampu melakukan perubahan, pendekatan kekuasaan-koersif sendiri merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan dengan menerapkan system paksaan terhadap para bawahan agar mereka mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan, dan pendekatan lingkungan adaptif dimana suatu organisasi mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dengan cara berasumsi bahwa lingkungan di sekitar organisasi telah mengalami perubahan.

Manajemen perubahan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus untuk memperbaharui arah, struktur, dan kemampuan untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan pasar, konsumen dan para karyawan itu sendiri. Kegiatan manajemen perubahan harus mampu sampai pada tingkat tertingginya dikarenakan laju perubahan akan berlangsung lebih besar dan lebih cepat daripada sebelumnya (Tanjung dkk., 2021). Untuk menciptakan perubahan secara efektif dan efisien, setiap organisasi harus memiliki seorang pemimpin yang mampu memberikan arahan dan mengkoordinasi para anggotanya agar mereka mampu mempersiapkan serta mengikuti lajunya perubahan yang terjadi.

Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dalam Perubahan

Islam memiliki beberapa strategi efektif mengenai kepemimpinan yang dapat diimplementasikan dalam mengelola perubahan, yaitu:

- a. Memiliki visi yang jelas dalam menentukan masa depan
Visi merupakan pandangan terhadap arah yang ditentukan di masa depan sehingga mampu melihat inti persoalan yang akan dihadapi (Pramitha, 2016). Visi diciptakan sebagai tujuan dari terbentuknya suatu organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki visi yang kuat terhadap arah yang diinginkannya dalam perubahan, sehingga dapat di bagikan kepada para anggotanya. Sehingga, para anggota dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menentukan visi, seorang pemimpin dapat menyesuaikannya dengan konteks Islam demi terciptanya kesejahteraan, keadilan, serta kemashlatan bersama.
- b. Kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Islam
Kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu memberikan pengaruh dan dorongan terhadap orang lain untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Untuk mencapai tujuan tersebut, Islam telah mencotohkan pada kepemimpinan Rasulullah SAW dengan menerapkan system demokratis. Demokratis sendiri merupakan gaya kepemimpinan terarah dengan bermusyawarah demi mencapai tujuan bersama. Apabila seorang pemimpin telah menerapkan sifat kepemimpinan dari Rasulullah SAW, maka organisasi yang dijalankan akan mendapatkan kemudahan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati sesuai dengan konteks Islam.
- c. Komunikasi yang efektif
Seorang pemimpin harus memiliki komunikasi yang baik agar orang lain dapat mengetahui maksud terkait arah yang ditetapkan dan manfaat dari perubahan bagi organisasinya. Seorang pemimpin harus mau menerima segala masukan dan menghargai setiap pendapat yang diberikan oleh berbagai pihak kepadanya. Dalam Islam, Rasulullah SAW memberikan kebebasan kepada para sahabat dan umatnya untuk memberikan ide-ide nya serta memiliki keterbukaan terhadap kritik maupun saran, sehingga tujuan organisasi tercapai dengan mudah.
- d. Membangun tim kerja sama yang baik
Demi mencapai tujuan perubahan bersama, seorang pemimpin perlu membangun tim kerja yang solid dan efektif. Dengan menerapkan prinsip kebersamaan dan kekeluargaan sesuai dengan kaidah Islam, maka akan tercipta kerja sama tim yang baik
- e. Mengatasi resistensi perubahan
Resistensi merupakan hambatan yang mungkin terjadi dalam perubahan. Seorang pemimpin harus memiliki strategi dan pemecahan masalah dalam mengatasi resistensi. Seorang pemimpin juga harus mampu membimbing anggotanya dengan melakukan pendekatan yang bertujuan untuk kepentingan



bersama. Pemimpin dapat menerapkan prinsip keadilan sesuai ajaran Islam demi meminimalisir resistensi.

f. Sifat sabar dan teladan

Dalam menghadapi proses perubahan, seorang pemimpin harus memiliki kesabaran, karena pada dasarnya, setiap perubahan memerlukan tahapan. Pemimpin merupakan teladan bagi para pengikutnya. Hal ini menjadikan para pemimpin untuk mencerminkan tingkah laku yang baik kepada para pengikutnya. Sehingga tercipta pula manajemen sumber daya manusia yang berkualitas di dalam organisasi.

g. Pembelajaran dan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kemajuan perubahan apa yang telah berhasil dilakukan dan meningkatkan kekurangan pada proses kemajuan perubahan sebelumnya. Evaluasi juga dilakukan sebagai bahan pembelajaran kepada seluruh anggota organisasi.

Etika Kepemimpinan Islam dalam Konteks Perubahan

Di dalam konsep Al-Qur'an dan as-Sunnah, kepemimpinan Islam atau imamah meliputi cara-cara memimpin serta dipimpin agar ajaran Islam dapat terlaksana sebagai modal untuk kesejahteraan dunia dan akhirat (Prasetyo, 2014). Sebagai seorang pemimpin yang membimbing dan menuntun para pengikutnya menuju proses perubahan, maka pemimpin harus memiliki etika sesuai dengan ajaran Islam agar mencapai tujuan perubahan yang ridhoi oleh Allah SWT. Berikut beberapa prinsip-prinsip etika kepemimpinan Islam yang dapat diterapkan dalam mengelola perubahan:

a. Keadilan

Salah satu prinsip dalam Islam adalah keadilan. Keadilan yang dimiliki dalam diri seseorang termasuk sebagai salah satu syarat kepemimpinan. Dalam konteks perubahan, seorang pemimpin harus memberikan kesamaan hak secara adil dan merata. Sehingga tercipta kedamaian dan kesejahteraan di dalam organisasi.

b. Kepedulian sosial

Etika kepemimpinan Islam menimbulkan rasa kepedulian sosial pemimpin terhadap kemaslahatan suatu organisasi. Dalam konteks perubahan, seorang pemimpin Islam harus mampu berpikir bahwa perubahan yang dilakukan akan memberikan manfaat kepada semua pihak yang ada di dalam organisasi.

c. Kejujuran

Kepemimpinan Islam sangat menjunjung tinggi terhadap nilai kejujuran dan integritas. Seorang pemimpin harus memiliki sifat jujur agar menimbulkan rasa kepercayaan dari pengikutnya. Begitu pula dalam perubahan, pemimpin harus memberikan informasi secara jujur dan terbuka, serta menghindari kebohongan.

d. Konsultasi dan partisipasi

Sebelum mengambil sebuah keputusan, konsultasi (syura) perlu dilakukan dengan mengikutsertakan segala pihak yang berkaitan dengan perubahan, mampu menerima segala masukan, dan mempertimbangkan setiap masukan tersebut. Hal ini akan memberikan keaktifan setiap individu di dalam organisasi dan mereka juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi.

e. Kesabaran dan kebaikan

Dalam Islam telah diajarkan betapa pentingnya sikap sabar. Sikap sabar melatih kita untuk tetap tenang dalam menghadapi hambatan yang datang ketika proses perubahan sedang terjadi. Sehingga kita dapat dengan tenang memikirkan penyelesaian masalah tersebut. Selain harus memiliki sifat sabar, seorang pemimpin juga harus mampu memberikan manfaat ataupun kebaikan dalam bersikap dan bertindak selama proses perubahan terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan riset ini adalah pendekatan hukum normatif. Penyidikan hukum dilakukan dengan memeriksa dokumen keperustakaan atau data sekunder sebagai dasar penyidikan sesuai dengan peraturan atau dokumen yang berkaitan terhadap masalah yang diselidiki (Soekanto, 2001). Teknik pengumpulan data dalam riset ini yaitu riset putaka, dengan cara pengumpulan data dengan mempelajari bahan pustaka seperti buku, laporan riset yang diambil dari sumber cetak (Hamzah, 2019). Riset ini menggunakan teknik analisis data dengan memilih, membandingkan, menggabungkan, dan menyusun definisi berbeda sehingga ditemukan definisi yang relevan (Yusnita dan Aslami, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan dalam Islam

Strategi merupakan upaya perencanaan yang dipersiapkan sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam manajemen perubahan, seorang pemimpin harus mampu mempersiapkan dan membuat keputusan terhadap strategi yang memudahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, strategi manajemen perubahan di buat untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses perubahan.

Seorang pemimpin adalah orang yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap organisasi. Pengaruh yang diberikan dapat berupa kepuasan, pencapaian, moral, dan ketenangan. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja demi tujuan organisasi (Handoko, 1995). Seorang pemimpin tidak hanya terfokus pada bidang kepemimpinannya saja, tetapi ia juga harus memiliki kemampuan di bidang-bidang lainnya. Saat ini kita sedang menghadapi era globalisasi, dimana perubahan terjadi dengan cepat dan menuntut setiap organisasi melakukan proses perubahan agar tidak mengalami ketertinggalan dan mampu mempertahankan organisasinya. Oleh karena itu, di perlukan pemimpin yang memiliki kecerdasan dan mengkoordinasi anggotanya untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan yang terjadi dengan cepat.

Islam tidak membagi tipe-tipe kepemimpinannya seperti kepemimpinan konvensional. Kepemimpinan di dalam Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Sebagai gantinya, dalam kepemimpinan Islam mementingkan karakter dari seorang pemimpin yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis (Munawwir, 2003). Karakter yang diperlukan oleh seorang pemimpin di dalam Islam seperti terbuka, amanah, adil, dapat di percaya, tasamuh, dan lain-lain. Jika seorang pemimpin memiliki karakter tersebut maka akan memberikan kekuatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Di dalam Islam, pemimpin dipilih berdasarkan sikapnya yang telah memenuhi ajaran-ajaran Islam sehingga menimbulkan jiwa ke-Islaman yang berkharismatik. Setelah terpilih menjadi seorang pemimpin, ia memiliki tanggung jawab yang besar terhadap segala tindakannya baik di dalam mau pun di luar organisasi. Untuk memenuhi tanggung jawab tersebut, pemimpin harus memiliki pemahaman terhadap sikap-sikap kepemimpinan (Munawwir, 2003):

1. Sikap terhadap golongan Islam

Secara keseluruhan, Islam memiliki berbagai organisasi, aliran, dan kelompok Islam. Karena adanya berbagai perbedaan di dalam golongan Islam, maka golongan-golongan tersebut perlu pembinaan agar tidak mengikuti jalan yang salah. Seorang pemimpin juga harus mampu menanamkan sifat toleransi kepada anggotanya agar tidak terjadi keributan bahkan pertumpahan darah antar sesama umat Islam dengan mengatasnamakan jihad di jalan Allah. Toleransi yang dimaksud di sini bukan berarti membenarkan ajaran yang tidak sesuai dengan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis. Namun, toleransi yang di maksud adalah sikap toleransi yang digunakan untuk memberikan kesadaran kepada mereka sehingga kembali ke jalan yang ridhai oleh Allah SWT.

2. Sikap terhadap sesama umat Islam

Umat Islam diajarkan untuk selalu berlaku adil dan jujur kepada semua manusia. Seorang pemimpin harus mampu memberikan keadilan yang merata kepada seluruh anggotanya. Pemimpin juga harus bersikap terbuka tanpa harus menyembunyikan setiap masalah dan mengambil hak seseorang demi kepentingan pribadinya atau organisasinya. Sifat jujur sendiri akan memberikan dampak yang baik kepada organisasi. Dengan berlandaskan kejujuran, maka suasana pada lingkungan organisasi akan terbuka.

3. Sikap sebagai pemimpin sebuah bangsa

Menjadi seorang pemimpin merupakan amanah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Individu yang memiliki sifat amanah, maka akan mudah untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin wajib memiliki sifat amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diembankan kepadanya. Di dalam suatu organisasi, jika seorang pemimpin tidak memiliki sifat amanah dalam menjalankan sebuah tugas. Maka akan timbul ketidakharmonisan di dalam organisasi. Sedangkan untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan keselarasan dan keharmonisan diantara semua anggotanya.

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Strategi dan Pengelolaan Perubahan

Salah satu aspek penting untuk menciptakan pendekatan secara merata adalah dengan menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi dan pengelolaan perubahan. Beberapa nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan dalam strategi dan pengelolaan perubahan adalah sebagai berikut:

1. Tauhid



firman Allah dalam Q.S. An-Nisaa:144, seorang pemimpin harus beragama Islam dan tidak mengambil seorang pemimpin dari orang kafir. Seorang pemimpin yang beragama Islam telah memahami prinsip tauhid. Di dalam perubahan suatu organisasi, nilai tauhid diintegrasikan dengan mengingat bahwa segala bentuk perubahan yang terjadi dikarenakan atas kehendak Allah SWT, dan bagi seorang pemimpin perlu melibatkan Allah dalam setiap keputusan yang ditetapkan.

2. Keadilan

Dalam suatu organisasi, keadilan yang dimiliki oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap stabilitas kehidupan anggota di dalam organisasi. Keadilan akan memberikan kesejahteraan di dalam organisasi. Jika, seorang pemimpin tidak memberikan sikap adil kepada anggota organisasinya, maka akan menimbulkan ketidakstabilan berorganisasi.

3. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap berupa bentuk perhatian kepada orang lain. Seorang pemimpin perlu untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan organisasinya untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam organisasinya. Dalam konteks perubahan, seorang pemimpin perlu memerhatikan apakah perubahan yang dilakukan telah memberikan kemaslahatan di dalam organisasinya atau tidak.

4. Etika dan integritas

Pemimpin yang beretika dan berintegritas dengan menanamkan nilai-nilai Islam dalam organisasinya akan membuatnya dapat di terima. Dalam mengelola perubahan, seorang pemimpin harus menerapkan ajaran-ajaran Islam dan tidak melakukan kecurangan.

5. Konsultasi

Penting bagi seorang pemimpin untuk mendengarkan berbagai pendapat dari para anggotanya sebelum mengambil keputusan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menerima saran dan mampu memperbaiki kesalahannya. Dalam mengelola perubahan, seorang pemimpin harus mengikutsertakan segala lapisan yang ada di dalam proses perubahan, agar tercipta keputusan yang baik.

6. Keteladanan

Seorang pemimpin merupakan model utama bagi para pengikutnya. Dalam mengelola perubahan, seorang pemimpin Islam harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anggotanya dalam proses dan pengelolaan perubahan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Kepemimpinan Berbasis Islam dalam Konteks Perubahan

Mencapai keberhasilan dalam pengelolaan perubahan bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi keberhasilan strategi perubahan dalam konteks Islam, yaitu:

1. Kepemimpinan yang kokoh

Keberhasilan seorang pemimpin dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan menjadi panutan bagi setiap anggota di dalam organisasi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan strategi kepemimpinan berbasis Islam. Dengan menjadi seorang pemimpin yang memiliki integritas yang kuat, rasa adil, dan memiliki kesadaran atas tanggung jawabnya akan memberikan dampak positif di dalam organisasi dalam mengelola dan menghadapi perubahan.

2. Komitmen organisasi

Suatu organisasi yang memiliki budaya yang mampu memberikan dukungan dan kekuatan nilai-nilai Islam, maka akan lebih mudah untuk mengimplementasikan strategi kepemimpinan berbasis Islam.

3. Komunikasi efektif

Salah satu syarat menjadi seorang pemimpin adalah orang yang mampu berkomunikasi dengan baik. Dalam memberikan pemahaman kepada anggota organisasi terkait perubahan dalam dengan melakukan komunikasi efektif.

4. Pengelolaan resistensi

Salah satu hal umum yang sering terjadi di dalam sebuah organisasi adalah perubahan resistensi. Seorang pemimpin perlu melakukan strategi yang efektif dengan pendekatan secara adil, persuasif, dan kasih sayang. Dalam konsep Islam, pemimpin dapat memberikan nasehat, dan memberikan contoh teladan yang baik.

5. Membangun keterampilan dan kemampuan

Seorang pemimpin perlu memberikan pelatihan dan pengembangan terhadap anggota kerjanya dengan memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh sehingga akan mencapai keberhasilan di dalam strategi kepemimpinan berbasis Islam.

6. Lingkungan kerja yang mendukung

Lingkungan kerja yang nyaman akan menciptakan rasa semangat dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif agar mencapai keberhasilan.

7. Evaluasi dan pembelajaran

Seorang pemimpin perlu melakukan evaluasi dari hasil kerja sebelumnya, sehingga memudahkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari strategi yang sebelumnya diterapkan. Sehingga hal tersebut dapat memberikan pelajaran untuk terus memperbaiki strategi dalam pengelolaan perubahan.

Dampak penerapan nilai-nilai Islam dalam strategi kepemimpinan berbasis Islam

Penerapan nilai-nilai Islam dalam berorganisasi akan memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan perubahan. Dampak yang dapat terjadi adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan budaya organisasi yang beretika
Manajemen perubahan yang menerapkan nilai-nilai Islam akan memberikan budaya organisasi yang beretika. Dengan menanamkan prinsip integritas, kejujuran, keadilan, dan juga kepedulian sosial. Maka, akan menciptakan lingkungan kerja bermoral dan bertenggang rasa, sehingga meningkatkan produktivitas karyawan.
2. Meningkatkan kepemimpinan yang beretika
Penerapan nilai-nilai Islam akan menciptakan pemimpin yang mampu menjadi teladan bagi para anggota organisasinya dalam manajemen perubahan. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam, seorang pemimpin akan mengambil setiap keputusan dengan sikap yang adil, dan penuh tanggung jawab. Pemimpin tersebut juga akan membentuk citra kepemimpinan yang kuat.
3. Meningkatkan keterlibatan dan komitmen karyawan
Nilai-nilai Islam yang diterapkan pada sebuah organisasi untuk mengelola proses perubahan, akan memberikan rasa dihargai pada karyawan dan menciptakan kesejahteraan. Tentunya hal ini akan memberikan keaktifan pada karyawan di dalam organisasi, sehingga akan mudah untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Memperkuat identitas organisasi
Tidak semua organisasi memiliki keunikan dan kejelasan pada arah maupun tujuannya. Namun, Islam mengajarkan untuk menetapkan arah tujuan dalam hidup ini. Dengan menerapkan nilai-nilai ke-Islaman, maka organisasi akan memiliki arah tujuan yang lebih jelas dan terstruktur dengan baik.
5. Meningkatkan kualitas keputusan
Dalam berorganisasi, seorang pemimpin akan dikibatkan dalam mengambil sebuah keputusan. Ketika seorang pemimpin menanamkan nilai-nilai Islam, dia akan mendapatkan kemudahan dalam mengambil keputusan, yaitu dengan menerapkan prinsip integritas, keadilan, serta berkonsultasi. Hal ini akan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan.
6. Mendapat dukungan masyarakat
Organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam manajemen perubahan akan memperoleh dukungan dari masyarakat yang sejalan dengan prinsip Islam. Masyarakat yang mampu menghargai dan memahami prinsip Islam, mampu melihat bahwa organisasi yang dijalankan sebagai entitas yang penuh tanggung jawab dan memberikan dampak positif bagi lingkungan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan berbasis Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam mengelola perubahan dalam sebuah organisasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penerapan strategi perubahan akan menciptakan lingkungan beretika, adil, serta inklusif. Nilai-nilai Islam berupa tauhid, kepemimpinan yang kuat, serta keteladanan mampu membentuk landasan moral dan etika yang baik dalam pengelolaan perubahan, sehingga akan mempengaruhi keaktifan karyawan dan memotivasi karyawan dalam organisasi.

Komitmen organisasi yang kuat terhadap nilai-nilai Islam merupakan hal yang cukup penting untuk membangun budaya yang mendukung serta mempromosikan nilai-nilai Islam. Sehingga, orang lain dapat dengan mudah memahami bahwa nilai-nilai yang diterapkan mampu memberikan banyak kemaslahatan. Seorang pemimpin harus mampu melakukan komunikasi efektif dan konsultasi kepada anggota organisasi terkait visi, tujuan, dan pengambilan keputusan. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan dalam strategi kepemimpinan berbasis Islam, pemimpin harus memiliki strategi dalam menghadapi resistensi dan memberikan arahan kepada para anggotanya untuk mampu beradaptasi dengan perubahan.

Saran

Diharapkan kepada setiap pemimpin di dalam sebuah organisasi untuk mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip dan konsep-konsep Islam dalam kepemimpinannya untuk menghadapi era perubahan. Dikarenakan Islam telah memberikan pedoman kepada setiap umat manusia berupa Al-Qur'an dan hadis yang memberikan acuan untuk mencapai tujuan hidup yang penuh berkah baik di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukiyat, H. Good Leadership: Kepemimpinan Era Globalisasi Pendidikan. Jakad Media Publishing, 2019.
- Bashori, Bashori, Mardivta Yolanda, and Sonia Wulandari. "Konsep kepemimpinan abad 21 dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam." PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1.2 (2020).
- Ilyas, Abustani, Nashiruddin Pilo, and Hasibuddin Mahmud. "Perspektif Pendidikan Islam Tentang Manajemen Perubahan Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." Journal of Management Science (JMS) 3.2 (2022): 200-207.
- Kurniawan, Kurniawan, et al. "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam." PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2.1 (2020).
- Sajidah, Julaeha, and Safitri. Kepemimpinan dalam Islam, Guepedia, 2021.
- Effendi, Nur Ika, et al. Strategi Pemasaran. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Umar, Husein. Business an introduction. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sagala, H. Syaiful, and S. Sos. Pendekatan & Model Kepemimpinan. Prenada Media, 2018.
- Maimunah, Maimunah. "Kepemimpinan dalam perspektif islam dan dasar konseptualnya." Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban 5.1 (2017).
- Nizar, H. Samsul. Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis. Prenada Media, 2019.
- J.Kamuri, Klaasvakumok dan Rolland E.Fanggidae. Manajemen Perubahan. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Tauhid, S. E., et al. Strategi Cerdas Dalam Pengembangan, Inovasi Dan Perubahan Organisasi. Penerbit Lakeisha, 2021.
- Walenta, Abdi Sakti, et al. Manajemen Perubahan (Menuju Organisai Produktif). Penerbit Media Sains Indonesia, 2023.
- Tanjung, Rona, et al. Manajemen Perubahan, Penerbit Mitra Cendekia Media, 2021.
- Mustakim, Zaenal. Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Urgensi Kepemimpinan Interharmoni di Era Disrupsi. Penerbit NEM, 2022.
- Rachman, Fathor. Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam. IRCiSoD, 2021.
- Pramitha, Devi. "Urgensi perumusan visi, misi dan nilai-nilai pada lembaga pendidikan Islam." Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami 1.1 (2017): 45-52.
- Prasetyo, Ari. Kepemimpinan dalam perspektif Islam. Zifatama Jawara, 2014.
- Hamzah, Amir. 2019. Metode riset Kepustakaan. Malang: Literasi Nusantar
- Soekanto, Soerjono. 2001. Hukum Adat Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad

Yusnita, Reni, and Nuri Aslami. "Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi."

SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi 1.2 (2022): 127-136.

Handoko, Hani, Manajemen, Yogyakarta: BPFE, 1995.

Munawwir EK, Imam, Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam, Surabaya:Usaha Nasional